

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan yang lebih baik telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk membenahi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan baik melalui proses belajar mengajar maupun seluruh perangkat yang mendukung terlaksananya pendidikan misalnya penataran bagi guru-guru, perbaikan kurikulum, dan bantuan alat sekolah. Namun usaha yang dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu nampaknya belum memberi hasil yang diharapkan.

Di dunia pendidikan seorang guru mempunyai tugas yang sangat berat dan besar dalam menjalankan profesinya sebab, peranan seorang guru sangat penting terhadap aktivitas dan hasil pendidikan yang di peroleh anak didik (siswa) dalam proses belajar mengajar dibutuhkan seorang guru yang berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang di harapkan sesuai cita – cita dan bangsa. Untuk itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran semata, akan tetapi guru juga harus mampu menciptakan aktivitas belajar bagi siswa suasana belajar yang baik serta pertimbangan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi

pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Dalam hal ini juga yang menjadi masalah umum dalam pencapaian tujuan pendidikan terletak pada siswa dimana siswa tidak diberi stimulus atau dorongan untuk belajar dan sering kali pelajaran akuntansi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit. Inilah yang menyebabkan siswa malas belajar dan kurang aktif dalam belajarnya. Akibatnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Al-Hidayah Medan, metode mengajar yang sering dilakukan oleh guru adalah metode konvensional, dalam metode ini guru berceramah terkadang melakukan tanya jawab dan memberi tugas tetapi yang ditemukan siswa hanya duduk, guru terkadang cenderung menekankan pengetahuan prosedural saja dengan kata lain siswa seolah – olah hanya menghafal sebuah pola belaka. Dengan situasi ini siswa secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru. Ada kalanya juga siswa kurang mampu memberikan kontribusi ide dan pemikiran sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran dan mengakibatkan kurangnya semangat untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Dengan demikian pembelajaran terpusat pada guru atau konvensional sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Melihat hal ini metode konvensional dirasa tidak cukup kuat untuk merangsang siswa dalam meningkatkan keaktifannya mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian akuntansi siswa yang rendah yaitu dari 29 siswa kelas XI IS¹ hanya 41% atau (12 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sedangkan 59% (17 orang) siswa memperoleh nilai dibawah 70 atau belum memenuhi KKM. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi masih dikategorikan rendah.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif didalam kelas. Model pembelajaran *Make A Match* awalnya di kebangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini menggunakan pertandingan (*Match*) dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan dalam proses pembelajaran, (lie,2008:28).

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Metode *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada

siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Secara umum cara pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai siswa. Selanjutnya guru mempersiapkan beberapa buah kartu yang berisi soal/ jawaban dari materi yang di pelajari pada hari itu, setengah dari jumlah kartu berisi soal dan setengah lagi berisi jawaban/soal. Kemudian guru membagikan kartu secara acak kepada siswa, setiap siswa dapat satu buah kartu. Langkah selanjutnya adalah guru menyuruh siswa memikirkan jawaban ataupun soal dari kartu yang diperoleh untuk dipertanggung jawabkan setelah itu siswa mencari pasangan kartu yang tepat dengan kartu yang dimilikinya sampai batas waktu yang telah di tentukan sebelumnya. dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa akan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS¹ SMA Al- Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa di kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?
3. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang di gunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan). Model pembelajaran ini di gunakan karena dapat menarik perhatian siswa, siswa di bentuk kelompok untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda – beda (tinggi, rendah, dan sedang) hal ini dilakukan agar siswa saling bekerja sama. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa di suruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siapa yang dapat mencocokkan kartunya di beri poin. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini, siswa diajak untuk berpikir secara cepat dan tepat. Model ini mencakup lima unsur yang harus diterapkan yang meliputi : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Selain itu model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih dengan kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik dalam pencarian kartu jawaban atau soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang telah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya bersama siswa lainnya. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti mengenai konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka dapat

meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi sehingga hasil belajarnya akan lebih baik

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* diharapkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan dapat di tingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS¹ SMA Al-Hidayah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian yang sama.